

Research Article

Expecting the Blessings of the Qur'an (Analysis of Surah As-Shad verse 29)

Gina Inshofiani Sugandi

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: ginainshofianis.22@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : February 13, 2024

Revised : March 7, 2024

Accepted : March 20, 2024

Available online : March 28, 2024

How to Cite: Gina Inshofiani Sugandi. (2024). Expecting the Blessings of the Qur'an (Analysis of Surah As-Shad verse 29). Aslama: Journal of Islamic Studies, 1(1), 33–40. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/2>

Abstract

Blessing is a very important role for human life. Because many people are looking for blessings in terms of sustenance, life, and so on. Therefore, the understanding of blessings needs to be studied again by collecting verses from the Koran about blessings that are realized in lecture assignments to become knowledge for those who still don't understand yet, a reminder for those who have forgotten. This research uses the thematic method (maudhu'i), an effort to interpret the verses of the Qur'an regarding a theme, by collecting all the verses that can represent and explain them as a whole to obtain answers or views of the Qur'an as a whole regarding that theme. The objects that will be studied are blessings on the Koran, blessings on people who believe and are pious, and blessings on places or countries. Based on the results of the author's study of several verses of the Koran. Blessings are all good deeds that cause benefits. If someone is guided by the Koran, he will receive blessings both in this world and in the afterlife. And if someone believes and is devoted to Allah and His Messenger, Allah will open the door to blessings from heaven and blessings from the earth.

Keywords : Blessings, Al-Qur'an, Ulul Albab.

Mengharapkan Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Surat As-Shad ayat 29)

Abstrak

Berkah merupakan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena banyak orang-orang yang mencari keberkahan baik dalam segi rezeki, kehidupan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pemahaman berkah perlu dikaji kembali dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang berkah yang direalisasikan dalam tugas perkuliahan guna menjadi pengetahuan bagi yang masih belum mengerti, pengingat bagi yang sudah lupa. Penelitian ini menggunakan metode tematik (maudhu'i), upaya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an mengenai suatu tema, dengan mengumpul-

semua ayatayat yang dapat mewakili dan menjelaskannya sebagai suatu kesatuan untuk memperoleh jawaban atau pandangan al-Qur'an secara utuh tentang tema tersebut. Adapun objek yang akan diteliti adalah keberkahan pada al-Qur'an, keberkahan pada masyarakat yang beriman dan bertakwa, dan yang keberkahan pada tempat atau negeri. Berdasarkan hasil penelaahan penulis dari beberapa ayat al-Qur'an. Berkah adalah segala sesuatu perbuatan dalam kebaikan yang menimbulkan manfaat. Apabila seseorang berpedoman pada al-Qur'an, Maka akan mendapatkan keberkahan baik didunia maupun di akhirat. Dan apabila seseorang beriman dan bertakwa kepada Allah dan rasul-Nya, maka Allah akan membukakan pintu keberkahan dari langit dan keberkahan dari bumi.

Kata Kunci : Berkah, Al-Qur'an, Ulul Albab.

PENDAHULUAN

Kata "*Barokah*" berasal dari bahasa arab "*Al-Barokah*" artinya nikmat. Istilah lain berkah dalam bahasa arab adalah mubarrok dan tabarruk. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:179) berkah adalah "Karunia Tuhan Yang Endatangkan Kebaikan Bagi Kehidupan Manusia"¹

Tetapi *Al-Qur'an* bukanlah kitab suci yang siap pakai dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan *Al-Qur'an* tersebut, tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah yang dihadapi manusia. Ajaran *Al-Qur'an* tampil dalam sifatnya yang global, ringkas dan general sehingga untuk dapat memahami ajaran *Al-Qur'an* tentang berbagai masalah tersebut, seseorang harus melalui jalur tafsir sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama ² (Nata, 2002 :1-2). Artinya bahwa ketika akan menjadikan *Al Qur'an* lebih bermakna dan berfungsi dalam hidup ini maka *Al Qur'an* harus diterjemahkan dan ditafsirkan secara cerdas dan konkret. Kewajiban dan tanggung jawab umat muslim terhadap Al-Qur'an ialah mempelajarinya (*An Nur : 1*) dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah s.a.w. telah mengatakan: "Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR Bukhari dan Tirmidzi)." Dalam hadis lain Rasulullah juga mengatakan: "Sesungguhnya seseorang yang berpagi-pagi pergi mempelajari ayat-ayat dalam Kitabullah, adalah lebih baik daripada mengerjakan sembahyang sunat seratus rakaat."

Al-Qur'an harus didahulukan, jika tidak ditemukan suatu penjelasan di dalamnya, maka harus dicari dalam sunnah. Adapun *ijtihad* dan kajian para ulama kontemporer dapat dijadikan sebagai rujukan sekunder sebagai bahan pendukung dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Namun pengembangan pendidikan Islam tetap harus teraktualisasi dari *AlQur'an* dan Hadis yang digali dan diteliti untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. *Al Qur'an* juga sangat kaya akan konsep dan nilai yang menjadi rujukan dalam kegiatan pembelajaran,³

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau

¹ Bidayatun Nafisah, "Makna Barokah Dalam Al-Qur'an," *eprints*, 2019

² Subur Subur, "Materi, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Agma*, 2016

³ Abdul Ghoni, "Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 2017.

pendekatan kepastakaan (*library research*), studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama yang penulis atau peneliti perlu diperhatikan diantaranya adalah : pertama, bahwa penulis berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama dilapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asbabun Nuzul/Munasaba Ayat (Q.S As-Shad 29)

Surat Shaad terdiri atas 88 ayat termasuk golongan surat Makkiyyah, diturunkan sesudah surat Al-Qamar. Dalam surat ini Allah bersumpah dengan Alquran, untuk menunjukkan bahwa Alquran itu suatu kitab yang agung dan bahwa siapa saja yang mengikutinya akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat dan untuk menunjukkan bahwa Alquran ini adalah mukjizat Nabi Muhammad ﷺ yang menyatakan kebenarannya dan ketinggian akhlaknya.

Bahwa dalam Asbabunnuzul surat Shod adalah ketika Allah Swt menceritakan bahwa tidak sekali-kali Dia menciptakan makhluk-Nya dengan main-main, melainkan Dia ciptakan mereka supaya mereka menyembah-Nya dan mengesakan-Nya. Kemudian Allah akan menghimpun mereka di hari perhimpunan, maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang taat dan mengazab orang yang kafir.⁵

1. Lafadz dan Terjemah Q.S As-Shad 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

⁴ Supriyadi Supriyadi, "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2017, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.

⁵ Al Suryati, Nina Nurmila, Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur*, 2019

2. Tinjauan Tafsir Q.S As-Shad 29

a) Tafsir Al-Misbah

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Penjelasan tentang hakikat diatas diuraikan Allah melalui para nabi dan kitab-kitab-Nya antara lain yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Karena ayat diatas menegaskan bahwa : Al-Qur'an yang engkau sampaikan wahai Nabi Muhammad ﷺ adalah sebuah kitab *agung* yang *kami turunkan kepadamu*. Ia *penuh* dengan *berkah* supaya mereka yakni umat manusia seluruhnya – khususnya yang tidak percaya – *memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran*.

Kata (الْأَلْبَابِ) adalah bentuk jamak dari (لُبٌّ) yaitu sari pati sesuatu. *Ulul Albab* adalah *orang-orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh "kulit" yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir*. Yang merenungkan ayat-ayat Allah dan melaksanakannya diharapkan dapat terhindar dari siksa, sedang yang menolaknya pasti ada kerancuan dalam cara berpikirnya.

Kata (مُبَارَكٌ) terambil dari kata (بَرَكَ) yang bermakna *sesuatu yang mantap* juga berarti *kebijakan yang berlimpah dan beranekaz ragam serta bersinambung*. Keberkahan ilahi datang dari arah yang sering kali tidak diduga atau dirasakan secara material dan tidak pula dibatasi atau bahkan diukur. Dari sini *segala penambahan yang tidak terukur oleh indra* dinamakan *berkah*. (ar-Raghib al-Asfahani).⁶

Al-Qur'an adalah kitab yang mantap karena kandungannya *haq*, sehingga ia tidak berubah. Apa yang diberitakanya benar-benar terjadi atau akan terjadi sehingga tidak mengalami perubahan baik karena kesalahan atau kelupaan. Bila

Ada yang mengubahnya walau sehuruf pun atau ada yang keliru membacanya, maka akan tampil sekian banyak pihak untuk meluruskan kesalahan atau kekeliruan itu, sehingga keaslian huruf, kata-kata dan kalimatnya akan terus menerus mantap tidak berubah. Disisi lain, kitab tersebut penuh berkah, karena yang menurunkanya adalah Allah SWT, yang merupakan Disisi lain, kitab tersebut penuh berkah, karena yang menurunkanya adalah Allah SWT, yang merupakan sumber segala kebijakan. yang menerimanya adalah nabi Muhammad surat yang berhubungan dengan keberkahan al-Qur'an adalah surat Al-An'am 92 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

⁶ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 2009, <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.

92. Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya

b) Tafsir Al-Maraghi

Ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

1. Penafsiran Kata-Kata Sulit

Mubarak مُبَارَك : Banyak manfaatnya, baik mengenai agama maupun dunia.

Liyaddakar لِيَتَذَكَّرَ : Agar dia mengambil pelajaran

Liyaddabbaru لِيَدَّبَّرَ : Supaya mereka berfikir.

Al-albab الْأَبَاب : Jamak dari Lubb yang artinya akal.

2. Pengertian Dan Penjelasan Secara Umum

Setelah Allah Swt. Menyebutkan bahwa orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang pedih pada hari hisab karena menyangka pada hari itu takkan terjadi, maka dilanjutkan dengan keterangan bahwa hari hisab itu pasti datang tanpa diragukan lagi. Karena Allah SWT tak pernah menciptakan makhluk dengan sia-sia. Akan menciptakan mereka untuk beribadah dan mengesakan Allah, kemudian akan menghimpun mereka pada hari penghimpunan, lalu memberi pahala kepada orang-orang yang ta'at dan mengazab orang-orang yang kafir. Kemudian dilanjutkan dengan menerangkan keutamaan Al-qur'an yang telah Dia turunkan kepada rasul-Nya, sebagai pemberi petunjuk kepada umat manusia dan yang menyelamatkan mereka dari kesesatan menuju petunjuk. Apabila mereka memikirkan ayat-ayat-Nya dan menuruti nasehat-nasehat-Nya maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akherat, dan dapat mencapai kedudukan orang-orang yang bahagia dan menjadi tuan dari seluruh alam.⁷

c) Tafsir Ibnu Katsir

Ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran(29).

Allah SWT memberitahukan bahwa Dia tidak menciptakan makhluk kecuali agar mereka semua mengabdikan kepada-Nya dan mengesakan-Nya. Kemudian, Dia akan mengumpulkan mereka semua dihari kiamat lalu masing-masing akan dibalas dengan sesuatu yang memang haknya. Itulah sebabnya Allah Swt berfirman, "

⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, "Terjemah Tafsir Al-Maraghi," PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada anatar keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir terhadap hari berbangkit dan hari kembali. Maka, celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” Yaitu, kebinasaanlah untuk mereka dihari kiamat nanti dari api neraka yang kini tengah menunggu mereka.

Firman Allah, “ Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Patutkah (pula) kami menganggap orang-orang yang bertaqwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” sekali-kali tidak. Mereka tidak sama disisi Allah. Kita telah diberitahu oleh Allah SWT bahwa pahala itu pasti diberikan kepada orang yang ta’at dan siksa bagi orang yang berbuat maksiat.

Bimbingan ini memberi petunjuk kepada akal-akal yang selamat dan fitrah yang lurus bahwa adanya hari kembali dan hari pembalasan itu merupakan suatu kepaastian. Maka, orang dzalim yang bertindak sewenang-wenang didunia ini terkadang mati dalam keadaan sewenangannya dan kedzalimanya. Dan, orang taat yang didzalimi mati dalam keadaan sakit hati maka yaitu mesti diadili lantaran yang ini bila hal ini tidak dilakukan didunia maka disana terdapat tempat yang lain bagi pembalasan dan keadilan ini. Demikianlah, hikmah yang maha tau dan maha meliputi itu memastikan adanya keadilan yang tidak akan didzalimi walaupun sebesar biji Dzarah. Kearah inilah Al-qur’an memberikan petunjuk maka Allah SWT berfirman “ ini adalah kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” Al-albab itu jama’dari kata *lub* yang artinya “akal” Hasan Bashari berkata,” Demi Allah,bukanlah merenungkan Al-Qur’an itu dengan menghafal huruf-hurufnya, dan menyepelekan had-hadnya sehingga salah seorang diantara mereka mengatakan,” aku membaca al-qur’an seluruhnya “ padahal al’qur’an tidak terlihat pada perilaku dan amalnya” diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.⁸

Sosok Ulul Al-Bab Dalam Dinamisasi Hukum Islam

Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Imran bahwa sosok *ulul albab* adalah sosok muslim yang mampu melihat sesuatu yang mutasyabih dan selalu mencari ridha Allah. Al- Ghazali berpendapat bahwa untuk melihat sesuatu yang mutasyabih seseorang harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu nahwu (tata bahasa arab) sehingga ia benar-benar mampu membedakan antara yang *muhkam dan mutasyabih*, yang hakiki dan majazi. pandangan al- ghazali ini lebih menekankan dan menggaris bawahi bahwa kemampuan bahasa arab itu semata-mata ditunjukan untuk memahami maksud kandungan sumber hukum dengan sempurna.⁹

Ulul Albab adalah orang yang bertaqwa karena mereka beriman kepada Allah. seorang ulul albab senantiasa mengambil pelajaran dari setiap informasi

⁸ Muhammad Nasib Rifa’i, “Kemudaan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir,” *Gema Insani*, 1999

⁹ Anis Hidayatul Imtihanah, “Sosok Ulul Albab Dalam Dinamisasi Hukum Islam,” *El-Wasathiya*, 2015

yang diperolehnya baik itu informasi baik ataupun buruk. dengan itu mengambilnya sebagai pelajaran dan menangkap hikmahnya.¹⁰

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah kitab yang mantap karena kandungannya *haq*, sehingga ia tidak berubah. Apa yang diberitakanya benar-benar terjadi atau akan terjadi sehingga tidak mengalami perubahan baik karena kesalahan atau kelupaan. Bila

Allah SWT memberitahukan bahwa Dia tidak menciptakan makhluk kecuali agar mereka semua mengabdikan kepada-Nya dan mengesakan-Nya. Kemudian, Dia akan mengumpulkan mereka semua dihari kiamat lalu masing-masing akan dibalas dengan sesuatu yang memang haknya. Itulah sebabnya Allah SWt berfirman, "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada anatar keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir terhadap hari berbangkit dan hari kembali. Maka, celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka." Yaitu, kebinasaanlah untuk mereka dihari kiamat nanti dari api neraka yang kini tengah menunggu mereka.

Bimbingan ini memberi petunjuk kepada akal-akal yang selamat dan fitrah yang lurus bahwa adanya hari kembali dan hari pembalasan itu merupakan suatu kepaastian. Maka, orang dzalim yang bertindak sewenang-wenang didunia ini terkadang mati dalam keadaan sewenangannya dan kedzalimannya. Dan, orang taat yang didzalimi mati dalam keadaan sakit hati maka yaitu mesti diadili lantaran yang ini bila hal ini tidak dilakukan di dunia maka di sana terdapat tempat yang lain bagi pembalasan dan keadilan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghoni, Abdul. "Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Lentara: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 2017.
- Shihab, Quraish. "Tafsir Al-Misbah." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2009. <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.
- Supriyadi, Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentara Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2017. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.
- Bidayatun Nafisah, "Makna Barokah Dalam Al-Qur'an," *eprints*, 2019
- Subur Subur, "Materi, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Agma*, 2016
- Al Suryati, Nina Nurmila, Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur*, 2019
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, "Terjemah Tafsir Al-Maraghi," *PT. Karya Toha Putra Semarang*, 1993
- Muhammad Nasib Rifa'i, "Kemudaan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir," *Gema Insani*, 1999

¹⁰ Faisal Marzuki, "Kedudukan Ulul Albab," *Kunci Keyakinan*, 2015

Expecting the Blessings of the Qur'an (Analysis of Surah As-Shad verse 29)

Gina Inshofiani Sugandi

Anis Hidayatul Imtihanah, "Sosok Ulul Albab Dalam Dinamisasi Hukum Islam," *El-Wasathiya*, 2015

Faisal Marzuki, "Kedudukan Ulul Albab," *Kunci Keyakinan*, 2015